

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi medis yang ditandai dengan gejala nyeri kepala, lemas dan kelelahan, gelisah dan dapat meningkatkan risiko penyakit seperti jantung, otak, ginjal serta penyakit lainnya dimana dapat menyebabkan kematian pada seseorang yang menderita hipertensi menurut Putri et al., (2022). Seseorang dinyatakan hipertensi bila tekanan sistolnya mencapai diatas 140 mmhg dan tekanan diastolik diatas 90 mmhg. Faktor-faktor yang berperan penting sebagai penyebab hipertensi antara lain perubahan gaya hidup seperti merokok, minum alkohol, pola makan tidak seimbang dan kurangnya aktifitas fisik menurut Camalia et al., (2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan 1,3 milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 penderita hipertensi berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (WHO, 2023).

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (2023) Prevalensi hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan angka tertinggi yaitu 27,8%. Kemudian hipertensi menurut diagnosis Dokter beserta hasil pengukuran hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 6,8%. Disebabkan oleh ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi dan penderita tidak memeriksa ulang hipertensi ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Dampak dari hipertensi diperlukan penatalaksanaan yang tepat. Tujuan penatalaksanaan pada pasien hipertensi untuk mencegah progresif penyakit, mengurangi gejala, memperbaiki status kesehatan, dan memperbaiki *exercise tolerance* menurut Fauziah et al., (2021). Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan keluarga yaitu pemberian rebusan daun alpukat. Daun alpukat yang mengandung zat Flavonoid bersifat diuretik dan salah satu cara kerjanya yaitu dengan mengeluarkan sejumlah cairan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksik. dengan berkurangnya jumlah air dan garam dalam tubuh maka pembuluh darah akan longgar sehingga tekanan darah perlahan-lahan akan menurun Camalia et al (2022).

Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat (2025) jumlah kasus penderita Hipertensi sebanyak 11,3 % kasus, pada Tahun 2021 sebanyak 4,61% kasus dan meningkat pada Tahun 2022 sebanyak 8,6 % kasus. Kasus hipertensi terus mengalami peningkatan sebanyak 35.9 % pada Tahun 2023. Kasus Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puu Weri jumlah pasien hipertensi yakni 34.27 % pada Tahun 2022, dan pada tahun 2024 sebanyak 6,50 %.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang implementasi pemberian terapi rebusan daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskemas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran implementasi Pemberian terapi rebusan daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah pada anggota keluarga dengan masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat?

C. Tujuan Studi Kasus

Mampu mengimplementasikan pemberian terapi rebusan daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah pada anggota keluarga dengan masalah Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Puskesmas

Studi kasus yang telah dilakukan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien terutama dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. Bagi Pasien / Keluarga

Diharapkan setelah penerapan terapi pemberian rebusan daun alpukat dengan baik pada pasien, pasien mampu memahami sehingga dapat menerapkan teknik ini untuk menurunkan tekanan darah.

3. Bagi Perawat

Dapat menjadi pilihan intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pasien hipertensi.

4. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada implementasi pemberian terapi rebusan daun alpukat untuk menurunkan tekanan darah pada anggota keluarga dengan masalah hipertensi.